

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Potensi Wisata Religi Makam Kyai Hasan Husein di Desa Ngrandu Kauman Ponorogo

Community Empowerment Through the Potential of Religious Tourism of Kyai Hasan Husein's Tomb in Ngrandu Kauman Ponorogo Village

**Maymunar Dwi Cahyono^{1✉}, M. Misbahuddin²,
Khusnul Khotimah³**

Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo

✉ maymunarkevin@gmail.com

Article history:

Submitted: 21 Nov 2022

Approved: 23 Desember 2022

Published: 29 Desember 2022

Abstract Religious tourism has its own charm for tourists with spiritual values and can increase our knowledge of the history or origins of sacred places and are designated as religious tourism. The development of religious tourism objects has a broad economic driving force, not solely related to increasing tourist visits, but more importantly is the development of tourism which is able to build one's national spirit, and further enhance our worship of the Creator. The development of religious tourism objects in Indonesia has not run optimally, even though this aspect is very influential on improving the community's economy, especially local revenue. What are the inhibiting and supporting factors for the community empowerment strategy through the existence of Kyai Hasan Husein's Tomb in Ngrandu Village, Kauman District, Ponorogo Regency. This research was conducted qualitatively by using a case study approach to find out how the community empowerment strategy is through the existence of Kyai Hasan Husein's Tomb in Ngrandu Village, Kauman District, Ponorogo Regency with data collection procedures through observation, interview, and documentation techniques. The data obtained was then analyzed to find and organize systematically the records of observations, interviews, and documentation of the cases studied. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the community empowerment strategy through the existence of Kyai Hasan Husein's Tomb in Ngrandu Village, Kauman District, Ponorogo Regency is classified as good and successful, there are several supporting and inhibiting factors for the community empowerment strategy through the existence of Kyai Hasan Husein's Tomb in Ngrandu Village, Kauman District, Ponorogo Regency

Keywords: Strategy, Community Empowerment, Religious Tourism

Abstrak Wisata religius memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan dengan nilai-nilai kerohanian serta dapat meningkatkan pengetahuan kita terhadap sejarah atau asal usul tempat yang dikeramatkan serta ditetapkan sebagai wisata religi tersebut. Pengembangan objek wisata religius memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang luas, tidak semata-mata terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan, namun lebih pentingnya lagi adalah pengembangan pariwisata yang mampu membangun semangat kebangsaan seseorang, serta lebih meningkatkan ibadah kita terhadap Sang Pencipta. Pengembangan objek wisata religius di Indonesia belum berjalan optimal, padahal aspek ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat terutama pendapatan asli daerah. Bagaimanakah strategi pemberdayaan masyarakat melalui adanya Makam Kyai Hasan Husein Di Desa Ngrandu Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo. Apakah faktor penghambat dan pendukung strategi pemberdayaan masyarakat melalui adanya Makam Kyai Hasan Husein Di Desa Ngrandu Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan study kasus untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat melalui adanya Makam Kyai Hasan Husein Di Desa Ngrandu Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo dengan prosedur pengumpulan data melalui teknik observasi, interview, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang kasus yang diteliti. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat melalui adanya Makam Kyai Hasan Husein Di Desa Ngrandu Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo tergolong baik dan sukses, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat strategi pemberdayaan masyarakat melalui adanya Makam Kyai Hasan Husein Di Desa Ngrandu Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo

Kata Kunci: Strategi, Pemberdayaan Masyarakat, Wisata Relig

PENDAHULUAN

Wisata religius memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan dengan nilai-nilai kerohanian serta dapat meningkatkan pengetahuan kita terhadap sejarah atau asal usul tempat yang dikeramatkan serta ditetapkan sebagai wisata religi tersebut. Pengembangan objek wisata religius memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang luas, tidak semata-mata terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan, namun lebih pentingnya lagi adalah pengembangan pariwisata yang mampu membangun semangat kebangsaan seseorang, serta lebih meningkatkan ibadah kita terhadap Sang Pencipta. Pengembangan objek wisata religius di Indonesia belum berjalan optimal, padahal aspek ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat terutama pendapatan asli daerah. Ponorogo juga memiliki potensi wisata religi yang juga merupakan warisan sejarah yang perlu dikembangkan dan mendapat penanganan secara khusus. Banyak situs-situs prasejarah peninggalan jaman dulu yang perlu untuk dipertahankan dan dijaga keasliannya sehingga tidak menghilangkan ciri khasnya.

Di Ponorogo sangat banyak sekali obyek wisata religi yang bisa dikunjungi oleh masyarakat. Salah satunya adalah obyek wisata religi Makam Kyai Agng Muhammad Besari di Tegalsari Ponorogo yang terletak di Desa Tegalsari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Selain itu banyak daerah – daerah di Ponorogo yang ingin mengembangkan wisata religi. Saat ini wisata religi sangat diminati oleh banyak wisatawan. Hal ini dapat diamati dengan melihat banyaknya masyarakat yang melakukan ziarah- ziarah ke makam-makam wali, ulama dan kyai-kyai yang dianggap memiliki karomah tertentu, seperti mengunjungi makam-makam ataupun masjid peninggalan sejarah agama Islam yang ada.

Saat ini wisata religi sangat diminati oleh banyak wisatawan. Hal ini dapat diamati dengan melihat banyaknya masyarakat yang melakukan ziarah- ziarah ke makam-makam wali, ulama dan kyai-kyai yang dianggap memiliki karomah tertentu, seperti mengunjungi makam-makam ataupun masjid peninggalan sejarah agama Islam yang ada. Pemerintah Desa Ngrandu bekerja sama dengan beberapa pihak terkait akhirnya menetapkan sebuah tempat yang akan dijadikan tujuan obyek wisata religi yaitu sebuah makam salah satu wali tokoh penyebar agama Islam di Desa Ngrandu Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo. Destinasi yang diusung oleh Desa Ngrandu berupa Makam Kyai Hasan Husein karena beliau merupakan tokoh penyebar agama Islam di Desa Ngrandu yang terkenal sakti mandraguna dan memiliki pondok dengan santri yang sangat banyak yaitu Pondok Pesantren Gegeran.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, kejadian, atau aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, maupun organisasi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pengetahuan mendalam tentang peristiwa yang dikaji secara nyata.

2. Data dan Sumber Data

Dalam menggali informasi yang validitasnya dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti dalam melakukan penelitian adalah berdasarkan sumber data murni dari hasil kata-kata dan tindakan, oleh karena itu data dan sumber data dalam penelitian ini diantaranya dari hasil wawancara dengan pihak terkait, sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan, dokumentasi, dll.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan peneliti dalam pengumpulan data secara langsung. Peneliti melihat/mengamati secara langsung bahkan

mendengar, membaui, dan meraba secara langsung objek yang diteliti. Dengan teknik observasi ini, data yang diperoleh akan lebih akurat dan sesuai dengan realitas di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat secara langsung terhadap kondisi dan situasi yang terjadi dalam strategi, faktor-faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan terhadap Pemberdayaan Masyarakat melalui Potensi Wisata Religi Makam Kyai Hasan Husein Di Desa Ngrandu Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo serta bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang valid.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.

Wawancara yang diperoleh dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuannya. Sumber wawancara adalah sesepuh desa, kepala Desa dan pengurus pemerintahan Desa Ngrandu, pengurus organisasi keagamaan (GP ANSOR Ranting Ngrandu) dan tokoh pemuda serta masyarakat sekitarkompleks makam dengan tujuan untuk mengetahui strategi, faktor pendukung dan penghambat terhadap strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Potensi Wisata Religi Makam Kyai Hasan Husein Di Desa Ngrandu Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo.

3. .Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen atau rapat dan sebagainya yang digunakan untuk menelusuri data historis, karena sebagian besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Pada dokumentasi tak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga memberi peluang pada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi, sebagai penguat data penelitian dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, dan penarikan kesimpulan.

Penulis melakukan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan penelitian berupa wawancara dan sebagainya, peninggalan yang masih ada, kondisi lokasi makam serta mencatat bagaimana keadaan masyarakat setelah adanya pemberdayaan Makam Kyai Hasan Husein Desa Ngrandu.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai penelitian. Data yang terkumpul berupa catatan lapangan, komentar peneliti, dokumen yang berupa laporan-laporan yang berkaitan dengan subyek yang diteliti, foto-foto dan biografi responden. Setelah data terkumpul, maka penulis akan membaca, menganalisis data secara cermat sehingga penulis dapat mengobservasi, wawancara dan dokumentasi dari penelitian.

Sejumlah langkah analisis terdapat dalam model Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Miles dan Huberman dalam Sugiyono dengan bukunya Metode Penelitian Pendidikan mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Berikut proses analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Setelah data terpilih maka data tersebut diolah dengan bahasa ilmiah.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penyajian data dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

flowchart, dan sejenisnya. Penyajian data perlu dilakukan dalam format yang lebih sederhana agar peneliti dapat dengan mudah memahami dan menganalisis data-data yang diperoleh.

3. Verifikasi Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dalam suatu penelitian. Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Pengambilan kesimpulan harus dilakukan dengan hati-hati agar kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data bila telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

Hasil Penelitian

Desa Ngrandu merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo yang terletak sebelah selatan Ibu Kota Kecamatan Kauman, sedangkan kondisinya merupakan dataran kering persawahan dan terbagi menjadi lima wilayah perdukahan:

- a) Dukuh Sooko terdiri dari 02 RW dan 04 RT
- b) Dukuh Krajan terdiri dari 02 RW Dan 04 RT
- c) Dukuh Ngeluk terdiri dari 02 RW dan 05 RT
- d) Dukuh Bulur terdiri dari 02 RW dan 05 RT
- e) Dukuh Wates terdiri dari 02 RW dan 05 RT

Desa Ngrandu memiliki luas wilayah 302,505 Ha dan berbatasan langsung di wilayah utara yaitu Desa Semanding, Desa Ciluk, Desa Gabel, Kecamatan Kauman dan Desa Kalimalang Kecamatan Sukorejo, sebelah timur berbatasan dengan Desa Nglarangan, sebelah selatan berbatasan dengan Desa sukosari Kecamatan Kauman, serta sebelah barat berbatasan dengan Desa Nongkodono Kecamatan Kauman. Luas wilayah Desa Ngrandu tersebut terdiri dari 203,9 Ha tanah persawahan serta tanah kering yang terbagi diantaranya 26,31 Ha tanah pemukiman umum, 66,7 Ha tegal/ladang, 0,385 Ha tanah perkantoran, 0,21 Ha tanah sekolahan, 0,30 tanah keagamaan, 0,70 tanah pemakaman, dan 4 Ha tanah jalan desa. Kehidupan keagamaan masyarakat Desa Ngrandu Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo belum dimasuki budaya barat, akan tetapi semakin berkembangnya teknologi anak-anak muda mudah dipengaruhi oleh media sosial yang isinya sebagian besar adalah tokoh budaya barat dan mereka ingin menirukan gaya hidup ataupun cara mereka berpakaian, sosial budaya dan tradisinya masih asli melekat di desa ini. Di Desa Ngrandu penduduknya seluruhnya adalah beragama Islam yaitu sejumlah 4.046 jiwa, dan 0 jiwa penganut agama lain seperti Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Tionghoa. Selain itu tempat peribadatan Desa Ngrandu ini terdiri dari lima masjid dan sebelas mushola. Sarana peribadatan ini digunakan untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama Islam.

Ditinjau dari segi budayanya, masyarakat di desa Ngrandu ini masih sangat kental adat budayanya, dalam hal ini masyarakat masih tergolong mempercayai hal-hal yang mistik atau ghaib dan tempat-tempat yang dianggap kramat. Tradisi lokal ini masih dipegang teguh oleh masyarakat di desa ini untuk melaksanakannya dan budaya ini telah disusupi dengan nilai-nilai Islam di dalamnya, apalagi orang-orang kalau ada hajatan harus pergi ke makam orang tuanya atau keluarga yang sudah meninggal serta ke makam babad desa untuk meminta ijin dan mengalah berkah. Seperti halnya yang diawali dan dilakukan para pengurus Pimpinan Ranting GP Ansor Desa Ngrandu yaitu melakukan ziaroh dan tahlilan rutin setiap malam rabu pon dan ketika akan menyambut peringatan Hari Besar Islam dimakam Kyai Hasan Husein yang ternyata adalah salah satu penyebar agama Islam di Desa Ngrandu. Desa Ngrandu merupakan desa yang tergolong sangat agamis dan harmonis oleh karena itu terdapat sebuah potensi besar di dalamnya yaitu sebuah makam waliyullah yang sangat dikagumi dan dijadikan panutan masyarakat serta santri-santrinya juga menjadi tokoh salah satu penyebar agama islam di Desa Ngrandu. Adalah Makam Kyai Hasan Husein yang berada di kompleks pemakaman umum Kayu Wayang di Dukuh Sooko Desa Ngrandu Kexcamatan Kauman Kabupaten Ponorogo, dilihat dari posisi makamnya sangatlah strategis setelah kita menempuh melewati jalan masuk ke makam langsung lokasinya berada didepan ujung jalan masuk sehingga memudahkan peziarah baru dalam mencari makam yang disebut masyarakat sekitar yaitu salah satu wali besar dan berperan penting dalam penyebaran agama Islam didesa Ngrandu.

Tepat berada disebelah barat tempat keranda makam ini baru selesai direnovasi tahun 2017 silam dikerjakan oleh pemerintah Desa Ngrandu bekerjasama dengan masyarakat sekitar serta melibatkan pemuda dukuh Sooko.

Objek dan Daya Tarik Wisata Religi di Makam Kyai Hasan Husein merupakan potensi yang sangat strategis untuk dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa potensi objek dan daya tarik wisata makam Kyai Hasan Husein sebagai cagar budaya yang mempunyai nilai sejarah. Makam Kyai Hasan Husein atau Raden Husein ada orang menyebut beluai raden karena konon beliau diberi tugas atau amanah langsung dari kerajaan Majapahit Kediri. Atau masyarakat ngrandu karna masih bersuku jawa asli jadi masih lidah kasar sehingga menyebutnya Mbah Kasan Kusen. Makam ini berada di pemakaman umum Kayu Wayang dukuh Sooko Desa Ngrandu. Kayu wayang sendiri dulunya adalah ndalem rumah beliau beserta anak-anaknya namun sekarang sudah berupa lahan jati dan masih terbilang angker tepatnya berada di utara kompleks pemakaman.

Strategi pemberdayaan msyrakat melalui potensi wisata religi makam kyai hasa husein di desa ngrandu ada beberapa sumber daya yang dilakukan dalam strategi pemberdayaan masayrkat tersebut. Sumber Daya yang diperlukan dalam pengembangan objek daya tarik wisata religi di makam Kyai Hasan Husein. Sumber daya yang dibutuhkan diantaranya adalah sumber daya manusia, sumber daya alam ataupun sumber daya finansial. Sumber daya manusia disini memiliki peran serta fungsi yang penting bagi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditentukan. Sumber daya manusia disini mencakup keseluruhan manusia yang ada dalam organisasi yaitu mereka yang secara keseluruhan terlibat dalam operasionalisasi suatu organisasi. Karena manusia menjadi perencana, pelaku dan penentu terwujudnya tujuan organisasi.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Ngrandu yaitu dengan melihat potensi yang ada dan perlu dikembangkan. Pemberdayaan ini bertujuan untuk mewujudkan Desa Ngrandu melakukan aksi kolektif sebagai satu kesatuan tata kelola pemerintahan, forum kemasyarakatan desa, dan kesatuan ekonomi. Pemberdayaan masyarakat warga Desa Ngrandu dilaksanakan oleh semua elemen pemerintahan desa diantaranya lembaga – lembaga formal desa, BPD, lembaga musyawarah desa, tokoh pemuda desa, orgaisasi sosial keagamaan GP ANSOR Ranting Ngrandu.

Dalam membuka ruang bagi keterlibatan berbagai lapisan masyarakat yang dapat mendorong peningkatan kualitas pelayanan masyarakat dan mempercepat pembangunan. Kaum muda dianggap penting sebagai kekuatan yang memungkinkan adanya inovasi dan kreatifitas demi mengembangkan potensi-potensi yang ada di Desa Ngrandu menuju pencapaian masyarakat yang adil dan makmur. Pemberdayaan masyarakat melalui potensi wisata religi makam Kyai Hasan Husein ini dilihat mampu menjawab kebutuhan mendasar dalam masyarakat. Dengan mengutamakan apa yang menjadi kebutuhan dasar masyarakat itu maka kualitas kehidupan masyarakat semakin baik dan akan tercapai kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat.

Sumber daya manusia di desa ngrandu cukup memadai dalam mengolah sumber daya lokal Desa Ngrandu. Untuk itu, wisata religi makam Kyai Hasan Husein akan di sosialisasikan menjadi salah satu tujuan obyek wisata religi . Oleh karena itu, kepala desa merasa tertarik ingin mengembangkan potensi lokal desa Ngrandu. Ini merupakan potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat yang selama ini menggantungkan hidup mereka dari bertani. Pemberdayaan mungkin jalan yang terbaik untuk mengembangkan potesi wisata relligi Makam Kyai Hasan Husein yang sebagian besar datang dari inisiatif para pemuda.

Minimnya sumber daya manusia membuat masyarakat tidak pernah bergerak maju. Masyarakat desa ngrandu diyakini merupakan masyarakat yang sangat mampu menggunakan potensi lokal demi memajukan desa, apabila didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Kalau masyarakat difasilitasi dengan baik, tidak menutup kemungkinan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui wisata religi ini hasilnya akan segera dinikmati oleh masyarakat desa ngrandu. Oleh karena itu, beliau sangat mendukung upaya para aktor dalam memajukan pembangunan desa. Dalam rangka mendukung program pemberdayaan masyarakat di sekitar makam Kyai Hasan Husein Desa Ngrandu Kecamatan Kauman dilakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Penguatan kelembagaan lokal. Dalam sebuah program tersebut harus dibangun kelembagaan lokal yang kuat sebagai mata rantai yang akan melanjutkan kegiatan pemberdayaan yang sudah dilakukan melalui stimulan dari pihak luar tersebut. Karena kelembagaan lokal yang kuat akan

memelihara kesinambungan dan manfaat program tersebut. Penguatan kelembagaan lokal dapat dilaksanakan melalui penguatan sumber daya manusia (SDM) sebagai pengelola program tersebut, pembangunan sarana fisik kelembagaan dan pendanaan yang permanen. Penguatan dan pembangunan sumber daya manusia, misalnya, melalui pelatihan manajemen dan kepemimpinan, administrasi keuangan, pemasaran dan lobby serta keterampilan-keterampilan lainnya.

2. Membina kader masyarakat. Kader masyarakat biasanya dibentuk bersamaan dengan perencanaan dan pelaksanaan program. Mereka inilah ujung tombak yang akan meneruskan program tersebut setelah masa penghapusan “jejak” dari pihak luar yang membantunya. Pembinaan kader masyarakat yang profesional dan cakap adalah bentuk tanggung jawab dari pemberi program untuk mewujudkan kemanfaatan yang berjangka panjang tersebut. Pada tahap pelembagaan, aspek pembinaan kader masyarakat merupakan hal yang penting dilakukan sebagai upaya membangun dampak yang berjangka lama dari program tersebut.
3. Sumber pendanaan. Sumber pendanaan bagi program tersebut yang tidak hanya bergantung pada pemberian dari pihak luar yang sifat sementara dan tidak permanen. Tetapi mekanisme pendanaan ini harus dibuat secara permanen, oleh karena itu model-model pendanaan alternatif harus dibuat selama program tersebut dilaksanakan. Misalnya, dalam kasus Program Pemberdayaan masyarakat disekitar Makam Kyai Hasan Husein Desa Ngrandu, disepakati pemberian dana kompensasi dari pihak Pemerintah Desa Ngrandu agar berfokus pada pembangunan akses dan sarana prasarana disekitar kompleks makam, serta untuk penambahan penerangan berupa lampu makam.

Model-model seperti inilah yang dapat diharapkan membangun dan mensukseskan program menjadikan makam Kyai Hasan Husein sebagai salah satu tujuan wisata religi di Desa Ngrandu. Pihak pengelola pun masih membuka lebar apabila ada donatur dari luar yang akan membantu melancarkan program ini dikarenakan dana dari desa pun masih dibilang belum mencukupi.

Masyarakat Niat baik sebenarnya tidak selamanya mudah untuk dijalankan. Dalam melakukan sesuatu pasti saja ada hambatanya, tetapi harus siap menerima konsekuensinya. Ada berbagai macam hal nanti yang menjadi suatu penghambat dalam sebuah proses, akan tetapi semuanya pasti akan terlewati dan dapat dijadikan pelajaran untuk memperbaiki apa yang akan dilakukan nantinya.

Hambatan yang dialami dalam melakukan proses pemberdayaan masyarakat melalui wisata religi yaitu minimnya kesadaran masyarakat mengenai pemberdayaan. Sebagian masyarakat tidak tertarik dalam mensukseskan pemberdayaan ini, mereka lebih memilih bekerja diladang seperti yang biasa mereka lakukan selama ini dari pada melakukan sesuatu hal yang tidak mereka pahami. Ada juga sebagian orang yang mencibir mengenai niat baik, seperti tidak percaya niat baik yang digagas oleh organisasi GP ANSOR Ranting Ngrandu.

Sumber daya manusia yang terbilang masih sangat minim sangat mempengaruhi pemahaman mengenai pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata religi serta mengelola sumber daya lokal. Oleh karena itu, untuk mensukseskan pemberdayaan ini aparatur desa beserta lembaga-lembaga yang terlibat akan menghadirkan para ahli sebagai pendamping masyarakat untuk memberikan arahan-arahan dan pengertian kepada masyarakat mengenai pemberdayaan masyarakat dan bagaimana cara mengelola wisata religi tersebut serta memberikan pelatihan-pelatihan dalam membuat kerajinan tangan yang nantinya akan dipasarkan dikawasan wisata dan hasilnya untuk kepentingan bersama.

Kesimpulan

1. Strategi pemberdayaan masyarakat melalui potensi wisata religi Makam Kyai Hasan Husein Di Desa Ngrandu ada beberapa sumber daya yang dilakukan dalam strategi pemberdayaan masyarakat tersebut. Sumber Daya yang diperlukan dalam pengembangan objek daya tarik wisata religi di Makam Kyai Hasan Husein. Sumber daya yang dibutuhkan diantaranya adalah sumber daya manusia, sumber daya alam ataupun sumber daya finansial. Sumber daya manusia disini memiliki peran serta fungsi yang penting bagi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditentukan. Sumber daya manusia disini mencakup keseluruhan manusia yang ada dalam

organisasi yaitu mereka yang secara keseluruhan terlibat dalam operasionalisasi suatu organisasi. Karena manusia menjadi perencana, pelaku dan penentu terwujudnya tujuan organisasi. Tujuan tidak mungkin terwujud tanpa peran aktif manusia atau masyarakat

2. Faktor pendukung dalam Pemberdayaan masyarakat di sekitar Makam Kyai Hasan Husein Desa Ngrandu Kecamatan Kauman diantaranya Penguatan kelembagaan lokal, membina kader masyarakat. Kader masyarakat biasanya dibentuk bersamaan dengan perencanaan dan pelaksanaan program, sumber pendanaan bagi program tersebut yang tidak hanya bergantung pada pemberian dari pihak luar yang sifat sementara dan tidak permanen.

Hambatan dalam Pemberdayaan masyarakat di sekitar Makam Kyai Hasan Husein Desa Ngrandu Kecamatan Kauman. Hambatan yang dialami dalam melakukan proses pemberdayaan masyarakat melalui wisata religi yaitu minimnya kesadaran masyarakat mengenai pemberdayaan. Sebagian masyarakat tidak tertarik dalam mensukseskan pemberdayaan ini, mereka lebih memilih bekerja diladang seperti yang biasa mereka lakukan selama ini dari pada melakukan sesuatu hal yang tidak mereka pahami. Ada juga sebagian orang yang mencibir mengenai niat baik, seperti tidak percaya niat baik yang digagas oleh organisasi GP ANSOR Ranting Ngrandu serta tokoh terlibat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Imandintar And Idajati, "Karakteristik Desa. Wisata Religi Dalam Pengembangan Desa Bejagung Sebagai Sebuah Desa Wisata Religi." 2019 Vol. 8

Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989), H. 9

Cairunida, "Pengelolaan Wisata Religi Di Makam Ki Ageng Selo (Studi Kasus Pada Yayasan Makam Ki Ageng Selo "Didesa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan) Tidak Dipublikasikan."

Ati, "Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)."

Penyelenggaraan Wisata Religi. Untuk Pengembangan Dakwah Pada Majelis Ta'lim Assodiqiyah Di Makam Mbah Sodiq Jago Wringinjajar Mranggen Demak - Penelusuran Google."

Wiendijarti, Wahyuni, And Witjaksono, "Relasi Struktur Dan Agen Dalam Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)."

Hariyani, Wahyuni, And Budiman, "Strukturasi Media Daerah Dalam Regulasi Di Era Konvergensi Dan Disrupsi."

Habib And Mahyuddin, "Evaluasi Pengelolaan Teknologi Tps 3R Di Desa Wisata Religi Gunungpring Kabupaten Magelang." Setyosari, "Metode Penelitian Dan Pengembangan." 2010 Diakses Pada 01 Maret 2022